



## Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas di MTS Nurul Iman Izzati

**Ok Reza Fathurrahman<sup>1</sup>, Salsabila Yasmin<sup>2</sup>, Denny Fitriani<sup>3</sup>, Marhatul Fatwa<sup>4</sup>, Putri Rahayu<sup>5</sup>**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan Wiliam Iskandar, Ps.V, Medan Estate, Sumatera Utara, 20371, Indonesia

\*Penulis koresponden, e-mail: [okrezafathurrahman38@gmail.com](mailto:okrezafathurrahman38@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl-Bln-Thn  
 Disetujui: Tgl-Bln-Thn

---

#### Kata kunci:

Strategi;  
 Supervisi;  
 Pendidikan Berkualitas

---

### ABSTRAK

**Abstract:** Various knowledge and skills are required in the formulation of an effective supervision plan or strategy. Therefore, the right strategy is needed from the head of the madrasa in supervising so that quality education can be realized. The purpose of this study was to determine the supervision program strategy, the implementation of the supervision program and the evaluation of the madrasa principal supervision program. This study used a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques through: observation, interviews, and documentation. This research was conducted at MTs Nurul Iman Izzati. The research subject was the head of the madrasa. The results showed that: (1) academic supervision was carried out based on the vision, mission and objectives of the madrasa to improve quality education (2) In formulating school programs, teachers were given the opportunity to provide input and evaluate the programs compiled (3) The strategy of supervising the head of the madrasa by visiting, collecting daily teacher journals and observations. (4) The Madrasah Head evaluates the supervision program by looking at student grades, bringing the results of the supervision assessment to the Madrasa Superintendent from the Ministry of Religion, and discussing deficiencies that occur in the teaching and learning process to curriculum representatives.

**Abstrak :** Berbagai pengetahuan dan keterampilan diperlukan dalam penyusunan rencana atau strategi supervisi yang efektif. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat dari kepala madrasah dalam melakukan supervisi agar dapat mewujudkan Pendidikan yang berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi program supervisi, pelaksanaan program supervisi serta evaluasi program supervisi kepala madrasah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Iman Izzati. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik dilakukan berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas (2) Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun (3) Strategi supervisi kepala madrasah dengan kunjungan, mengumpulkan jurnal harian guru dan observasi. (4) Kepala Madrasah dalam mengevaluasi program supervise dengan cara melihat nilai siswa, membawa hasil penilaian supervisi kepada Pengawas madrasah dari Kementerian Agama, dan mendiskusikan kekurangan yang terjadi dalam proses KBM kepada wakil kurikulum.

---

## Pendahuluan

Supervisi pendidikan adalah satu elemen krusial dalam pendidikan yang mendorong perbaikan demi perbaikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Cita-cita yang diimpikan oleh seluruh elemen, baik negara, lembaga pendidikan, siswa, wali murid, maupun masyarakat secara umum. Perbaikan ini dilakukan secara individual maupun berkelompok. Objek utama supervisi adalah para guru yang mempunyai peran vital dalam membentuk karakter anak. Selain guru, objek supervisi pendidikan tentu semua elemen yang terlibat di dalamnya, seperti sektor manajemen, tata usaha, pembiayaan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana, kurikulum serta kesiswaan. Supervisi pada dasarnya menerapkan dua model yaitu supervisi akademik dan supervisi majerial (Wahib, 2021).

Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar yang dimaksud dengan proses belajar mengajar di sini adalah situasi di mana terjadinya proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang optimal. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja tenaga pendidik, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan (Prayoga, 2019). Ketika pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara intensif oleh kepala madrasah tidak hanya kualitas proses belajar mengajar yang meningkat, akan tetapi kompetensi pendidik pun dapat meningkat. Kualitas tersebut dapat meningkatkan pelayanan pendidikan yang prima kepada peserta didik sebagai konsumen pendidikan.

Kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi menempatkan diri menciptakan suasana dan iklim yang baik, sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan proses belajar berjalan dengan kondusif. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal apabila pelaksanaan supervisi kepala madrasah dilaksanakan dengan efektif (Prayoga, 2019). Usaha supervisi kepala madrasah yang berkelanjutan serta konsisten akan menghasilkan sebuah budaya akademik yang baik di madrasah, sehingga hal tersebut menjadi sebuah iklim akademik menuju proses pembelajaran yang berkualitas.

Strategi kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan: visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan, sehingga strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah (Dahlan et al., 2016). Pelaksanaan supervisi di sekolah perlu dilakukan secara kontinyu dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mutu sekolah secara umum dan mutu elemen pendidikan secara khusus (Baidowi & Syamsudin, 2022).

Penerapan pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari supervisi dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, pengawas atau dari lembaga pemerintah. Ketika pendidikan berjalan dengan mempertimbangkan hasil supervisi yang telah dilakukan, banyak aspek yang harus dilaksanakan melalui step

by step sehingga akan menjamin pembentukan manusia yang sebenar-benarnya melalui pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut sekolah/madrasah bersama – sama orang tua dan masyarakat menentukan visi dan misi sekolah/madrasah dalam menindaklanjuti hasil supervisi tersebut (Ismail, 2023).

Berdasarkan paparan di atas, menarik untuk mengkaji tentang Strategi supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di MTs Nurul Iman Izzati. Perbedaan penulisan judul ini dengan yang lain adalah penulis memaparkan langkah-langkah penentuan strategi supervisi serta matriks penggunaan strategi supervisi yang efektif digunakan dimadrasah.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan angka (Moloeng, 2001). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Izzati Jalan Gunung Bendahara No. 11C Lingkungan 2, kelurahan Pujidadi, Binjai Selatan, Kota Binjai. Karena pada metode ini adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu kegiatan, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Sama halnya seperti kegiatan supervisi pendidikan yang menjadi pusat perhatian kami sehingga kami mengangkat judul Strategi supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan Pendidikan yang berkualitas di MTs Nurul Iman Izzati. Karena strategi supervisi kepala sekolah merupakan salah satu cara agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Sekolah haruslah mendapatkan kualitas pendidikan yang berkualitas agar prestasi yang didapatkan oleh peserta didik bermanfaat bagi bangsa ini, karena nilai pendidikan itu sangat penting untuk kemajuan negeri ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **a. Supervisi Pendidikan**

Menurut (Addini et al., 2022) Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas. Peninjauan tersebut dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi juga berasal dari Bahasa Inggris yaitu supervision yang berarti melihat keseluruhan pekerjaan dengan sangat teliti. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) supervisi memiliki makna pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi atas aktivitas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan keseluruhan oleh atasan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut disebut dengan supervisor.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) merupakan suatu cara atau proses untuk mengubah sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Istilah pendidikan juga termaktub dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bermakna sebagai suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif

mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik oleh dirinya sendiri, masyarakat, maupun oleh bangsa dan negara. Di Indonesia pendidikan formal dapat ditempuh melalui jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan tinggi. Untuk memberikan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan suatu usaha untuk mengawasi proses pembelajaran serta usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha tersebut adalah supervisi pendidikan.

Berdasarkan definisi atau pengertian dari supervisi dan pendidikan tersebut, maka istilah supervisi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi dari atasan (baik kepala sekolah maupun pengawas dari luar sekolah) terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Menurut Burhanuddin et al., (2017) adalah segenap bantuan yang ditujukan pada upaya perbaikan dan pembinaan terhadap aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar akan dianalisis, dinilai dan ditentukan bagaimana pemecahan masalahnya agar proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal.

Sejalan dengan Risnawati (2014) yang menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan dan didukung dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu supervisi. Kompetensi supervisi kepala sekolah tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dimana kepala sekolah harus berkompentensi dalam: (1) melakukan perencanaan terhadap program supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai, dan (3) melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

#### **b. Strategi Supervisi Kepala Madrasah**

Dua jenis strategi supervisi yang digunakan dalam supervisi yaitu supervisi standar (di luar kelas) dan supervisi klinis (di dalam kelas). Namun dalam praktiknya, jika kegiatan pembelajaran diselenggarakan minimal enam bulan sekali, fokusnya lebih pada pengajaran di kelas. Coaching (pembinaan) sering dilaksanakan sebagai kegiatan untuk membantu guru menghadapi masalah dan tantangan guru, seperti diskusi tentang metode pengajaran yang tepat dan diskusi dengan guru tentang topik lain yang berkaitan dengan pembelajaran dan efektivitas guru. Tidak ada jadwal bersyarat yang ditentukan, tetapi pekerjaan dilakukan secara tiba-tiba atau tidak terduga, sesuai dengan kebutuhan direktur atau guru itu sendiri dan kesulitan yang muncul. Sebaliknya, pemeriksaan klinis (di kelas) dilakukan sesuai dengan SK Kepala madrasah (SK) dan disepakati dengan pihak madrasah, sehingga pada saat kepala madrasah datang ke kelas, guru tidak kaget ketika guru menyerahkan materi kepada siswa pengawas akademik dalam pelaksanaan supervisinya, bahwa pelaksanaan kegiatan ini diamati langsung di dalam kelas saat guru sedang mengajar.

Sebelum memulai, kepala madrasah melakukan observasi awal, seperti mengecek kesiapan guru, mengecek RPP yang diajarkan kepada siswa dan pembelajaran. Dalam supervisi klinik, pengawas memperhatikan metode pengajaran guru, seperti tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dinamika pembelajaran dan kesesuaian RPP yang disusun di kelas (Waziroh, 2019).

Setelah melakukan observasi dan metode pembelajaran, guru mempersilahkan ke kelas, kemudian kepala madrasah memanggil para pendidik ke ruangan tertentu, untuk mempresentasikan hasil pembelajaran. Kepala madrasah membahas kondisi pembelajaran dengan guru pembimbing dan menawarkan solusi atas permasalahan yang muncul, setelah itu pengawas menyampaikan kelebihan pengajaran guru, memberikan masukan dan solusi untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan pembelajaran. Seorang guru yang mengajar murid-muridnya. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa pelaksanaan supervisi melibatkan serangkaian kegiatan seperti pendataan, evaluasi, identifikasi kelemahan, koreksi kekurangan, pelatihan dan pengembangan. Hal-hal yang diukur dalam supervisi akademik adalah guru dan tata usaha. Peran manajer harus berkaitan dengan supervisor, karena secara struktur dia adalah supervisor dan juga fungsi pengawasan, karena pada dasarnya supervisor adalah supervisor yang tugas utamanya adalah mengontrol atau mengawasi. Pengawasan adalah tugas pelaksana sebagai pengawas. Manajer (kepala sekolah) adalah orang yang melakukan pekerjaannya. Pimpinan lembaga pendidikan formal. Dapat dikatakan bahwa pemimpin yang dapat menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan iklim usaha dan organisasi lembaga pendidikan adalah pemimpin yang efektif (Zulfakar et al., 2020).

Untuk mencapai tujuan yang lebih baik, seorang pemimpin harus mampu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Oleh karena itu, setiap pengawasan harus didasarkan pada visi dan keterampilan profesional yang melebihi visi dan keterampilan profesional kepala madrasah, pendidik dan kepala madrasah. Staf pengajar di bidang pendidikan. Demikian pula dengan kepala madrasah yang sekarang perannya sebagai pengawas di sekolah dihilangkan dari tanggung jawab mengajar dan agar hanya fokus pada manajemen sekolah yang tentunya merupakan peran pengawasan, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi dan wawasan diatas para guru-guru (Lalupanda, 2019).

### **c. Evaluasi Supervisi Pendidikan**

Selain itu, tahap evaluasi, adalah tahap penilaian dimana setiap tindakan yang dilakukan dievaluasi, terlepas dari apakah kontrol tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. fungsi penilaian pengendalian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pengendalian itu sendiri: ini tentang tingkat keberhasilan dari berbagai sudut pandang yang mendukung proses belajar mengajar, baik personal (guru dan siswa), ruang dan sarana penunjang belajar mengajar (KBM), dan pelaksanaan KBM. aktif). Asesmen instruksional, lebih dikenal sebagai observasi, digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan keefektifan pelatih ketika masalah yang dibina tidak ditangani. Tujuan evaluasi kinerja guru adalah untuk menilai secara sistematis karakteristik dan perilaku yang mempengaruhi kinerja individu anggota staf atau pendidik. Evaluasi merupakan upaya untuk

memberikan informasi yang dikomunikasikan kepada pengambil keputusan (Hasan & Anita, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi pendidikan adalah pengukuran dan penilaian terhadap apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat dikatakan bahwa evaluasi program supervisi pendidikan terdiri dari pemberian perkiraan (penilaian) tentang bagaimana supervisi pendidikan dipraktikkan untuk memastikan keberhasilan dan kemajuannya dalam mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi program supervisi pendidikan untuk peningkatan pengajaran memerlukan identifikasi perubahan yang terjadi selama periode waktu tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua orang di bawah pengawasan, dan kepala sekolah (pengawas), instruktur, dan siswa dalam mengembangkan program. Guru dan administrator berkolaborasi untuk memengaruhi peningkatan pada anak-anak. Juga, segala sesuatu yang berada di bawah pengawasan pendidikan harus diperhitungkan, termasuk rencana perbaikan, perencanaan organisasi, tujuan yang harus dipenuhi, metode untuk melakukannya, dan modifikasi kurikulum dan arah.

## Simpulan

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik dilakukan berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas di MTs Nurul Iman Izzati. Dan program supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Nurul Iman Izzati antara lain

- a. Program pemantauan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan
- b. Program penilaian kinerja guru
- c. Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru
- d. Program evaluasi dan eelaporan hasil kepengawasan

Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang paling penting yaitu supervisi pendidikan ini dilakukan atas dasar kerjasama, dan cara lebih manusiawi.

Strategi yang sekolah lakukan saat melaksanakan program supervisi pendidikan adalah dengan tiga strategi yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, dengan cara terjun langsung ke kelas-kelas dimana guru-guru sedang melakukan proses pembelajaran, sehingga kepala madrasah dapat langsung mengetahui apakah yang disampaikan sesuai dengan RPP dan silabus yang ada. Dan juga melihat apakah materi yang disampaikan menarik bagi siswa sehingga kelas menjadi aktif.

*Kedua*, dengan cara membuat program setiap bulan guru harus mengumpulkan jurnal harian guru sehingga kepala madrasah bisa mengetahui kegiatan yang dilakukan guru setiap harinya tanpa terjun langsung ke kelas.

*Ketiga*, Observasi yaitu kepala madrasah dapat melakukan kegiatan supervisi tanpa perencanaan. Supervisi dapat dilakukan dengan cara melihat, menganalisis dan menilai. Hal ini dapat dilakukan dari kejauhan tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan.

Kepala Madrasah dalam mengevaluasi program supervisi yang telah dilakukan adalah dengan cara yaitu *Pertama*, melihat nilai siswa, dari nilai, kepala madrasah mengetahui apakah proses KBM berjalan

dengan baik atau tidak. *Kedua*, membawa hasil penilaian supervisi kepada Pengawas madrasah dari Kementerian Agama. *Ketiga*, mendiskusikan kekurangan yang terjadi dalam proses KBM kepada wakil kurikulum

Sejauh ini kepala madrasah MTs Nurul Iman Izzati tidak ada problematik dalam pelaksanaan supervisi, sebab setiap diadakannya rapat kerja kepala madrasah selalu mengingatkan kepada dewan guru untuk selalu mempersiapkan diri setiap harinya karena bisa saja tanpa ada pemberitahuan sebelum-sebelumnya, kepala madrasah melakukan supervisi.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa supervisi pendidikan belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, seperti faktor sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana yang mendukung dan faktor kurikulum itu sendiri, sebab jujur saja Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Izzati masih menggunakan kurikulum 2013. Itu saja belum tuntas, tetapi sudah disuguhkan kurikulum merdeka. Sehingga apa-apa saja yang sudah direncanakan dalam K13 akan dimulai ulang di kurikulum merdeka.

## Daftar Rujukan

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Baidowi, A., & Syamsudin. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Journal of Islamic Educatioan*, 4(1).
- Dahlan, M., Harun, C. Z., & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMA Negeri 3 P. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(3).
- Fathoni, A. (2006). *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1).
- Ismail. (2023). Problematika Supervisi Pendidikan Islam Dan Solusinya. *Jurnal Gema Nurani Guru*, 2(1).
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Moloeng, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Prayoga, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4).
- Sudjana, N. I. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru.
- Sutrisno, H., & Andi. (2004). *Metode Research (II)*. Remaja Rosdakarya.
- Wahib, A. (2021). Manajemen Evaluasi program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Auladuna*.
- Waziroh, I. (2019). Pengembangan Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Pendidikan

<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/edukais.2019.3.2>.

Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.383>

Copyright © 2022 Maktabatun Journal (ISSN 2797-2275(online))

Published by Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/RMH/index>